

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan peneliti. Metode tersebut adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis teliti adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Dalam pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului campur tangan dari pihak peneliti yang dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.¹ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya Kudus. Sedangkan pendekatan penelitian adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Peneliti dalam hal ini mengamati bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya Kudus.

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya.³ Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek alaisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-

¹Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 36.

³S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung, Tarsito, 2003) 4.

gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.⁴

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian kualitatif naturalistic karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah atau situasi yang wajar (natural setting). Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.⁵ Metode pendekatan penelitian kualitatif metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan daripada generasi. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika objek tersebut. Dalam peneliti kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁶

B. Waktu dan Lokasi Peneliti

1. Lokasi Peneliti

Lokasi yang dijadikan penelitian objek penelitian ini adalah Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya Kudus, Jl. Conge Ngembalrejo, Bae, Kabupaten Kudus

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini mulai dari November 2019 sampai dengan Selesai.

C. Subyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah terdiri dari ketua lembaga, konselor dari lembaga, pengurus, serta penerima manfaat dari rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

Sedangkan objek yang akan diteliti adalah bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta, Kencana Persada Komunikasi, 2006) 306.

⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. 5

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012) 15.

D. Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi acuan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak yang terkait, seperti satu kepala panti sosial, pengasuh, penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

Data sekunder merupakan data tangan kedua atau data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Rangka pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.⁸ Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur (peneliti melakukan observasi ke lapangan secara langsung dan benar-benar melihat situasi dan kondisi di lapangan terkait dengan bimbingan dan penyuluhan Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

Jenis observasi penelitian ini adalah observasi partisipatoris yang dilakukan oleh pengamat tetapi pengamat

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 136.

memasuki kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi ini dilaksanakan sepenuhnya dan peneliti betul-betul mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya pura-pura. Sehingga peneliti menghayati dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diteliti. Pada metode ini jenis data yang akan diambil adalah data-data yang berupa pengamatan langsung, sebagai contoh adalah bagaimana kegiatan ini berlangsung, bagaimana peran dari setiap bagian dari rumah pelayanan disabilitas mental muria jaya Kudus ini.

2. Metode Wawancara

Metode *interview* atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁹ Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakspenerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jayaan dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan sumber data.¹⁰ Dalam metode wawancara ditetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik ini digunakan untuk informan yang memiliki populasi yang diberikan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui informasi atau data yang penting.

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semiterstruktur, dengan alasan tehnik wawancara ini lebih bebas dan terbuka dalam mencari data yang diteliti, lebih fokus dalam menggali data, dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal. Penelitian ini dilakukan dengan informan tentang apa saja masalah-masalah yang ada pada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus, bagaimana proses bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus serta bagaimana tingkat efektivitas bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah meliputi: Ketua lembaga Candra Yuliawan AP, M.Si sebagai informan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kelembagaan, Kasi

⁹S. Nasution, *Metodologi Reseach (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

¹⁰Koentjoningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1999), 58.

Bimbingan dan Rehabsos Siti Pujiati, S.H. sebagai informan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan administrasi, Drs. A. Rohimi sebagai Konselor, serta Musthofi'in, Ahmad KAJid, M. Ichwanudin, dan Ma'mun Suraji sebagai Penerima manfaat rumah sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹¹ Pengambilan dokumentasi pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data yang berupa profil lembaga, foto kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya Kudus, foto kegiatan keagamaan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya Kudus. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*.

F. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan dan penentuan sampel informan menggunakan teknik sampling yang merupakan tehni pengambilan sampel. Untk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yakni teknik pengambilan sampel informan yang tidak memberikan peluang / kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹²

Dalam penelitian kualitatif, salah satu tehnik *nonprobability sampling* adalah *Purposive Sampling* atau informasi dari berbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Selain itu, peneliti menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, maka dalam penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan atau *purposive sample*.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 329.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)* (Bandung, Alfabeta, 2013), 217-218

Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Rancangan sampel yang muncul : sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan : tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satu sampel dilakukan jika satunya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel : pada mulanya setiap sampel sama kegunaannya, namun sudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atau dasar focus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan : pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan, jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.¹³

Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya, dan strategi sampling, pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian. Satuan kajian dapat bersifat perorangan seperti siswa, klien, pasien. Bila perorangan sudah ditetapkan sebagai satuan kajian maka pengumpulan data dipusatkan disekitarnya. Bahan yang dikumpulkan adalah apa yang terjadi dalam kegiatan, apa yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya, dan semacamnya. Adapun satuan kajian dalam penelitian ini adalah penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

G. Jenis Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas Data

Dalam uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

- a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan. Di lain pihak, perpanjangan pengamatan juga derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan

¹³ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002) 224.

pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.¹⁴ Perpanjangan ini dilakukan oleh peneliti saat masih membutuhkan data di lapangan atau ketika data yang dibutuhkan oleh peneliti masih kurang. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar akan mendapatkan data yang valid mengenai bimbingan dan penyuluhan Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.¹⁵ Ketekunan ini dilakukan oleh peneliti saat melakukan pengamatan di lapangan secara langsung sehingga nantinya hasil pengamatan akan didapatkan secara maksimal. Artinya setelah melakukan perpanjangan pengamatan maka peneliti akan secara tekun melakukan pengambilan data di lapangan dan peneliti membuat catatan kronologis tentang bimbingan dan penyuluhan Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁶ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu berasal dari

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368-378.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

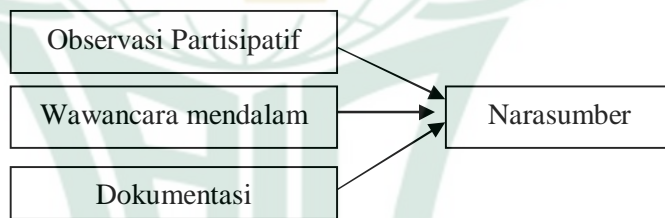
hasil wawancara dengan informan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya Kudus.

- 2) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- 3) Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda, artinya ketika peneliti mengambil data melalui sumber wawancara tentu waktu berbeda antara informan dengan informan yang lainnya.¹⁷

Dari ketiga triangulasi di atas, maka triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dari penjelasan di atas maka teknik triangulasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

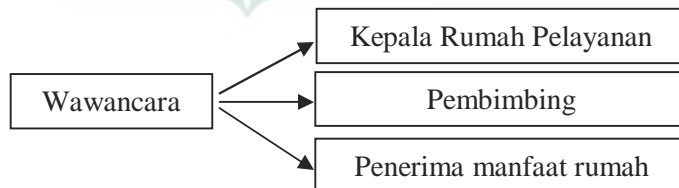
- a. Triangulasi yang teknik pengumpulan data dengan beberapa pendekatan dan dari sumber sama.



Gambar 3.1

Triangulasi dengan Pendekatan Individu

- b. Triangulasi yang menggunakan satu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda.



Gambar 3.2

Triangulasi dengan Sumber Informan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

2. Uji *Transferability*

Dalam uji *transferability* menunjukkan adanya derajat ketepatan dan sejauh mana suatu hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkan. Untuk itu, maka hasil laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹⁸ Artinya peneliti melihat dari data yang telah didapatkan kemudian telah didiskusikan dengan berbagai pihak, maka data yang didapatkan oleh peneliti apakah sudah memenuhi kriteria laporan penelitian atau belum, karena jika belum memenuhi maka data yang dimiliki peneliti belum bisa dilakukan analisis data dengan baik tentang bimbingan dan penyuluhan Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakspenerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jayaan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan penelitian.¹⁹ Artinya setelah diketahui hasil dari analisis data yang dilakukan peneliti, maka perlu adanya penelitian ulang atau audit kembali dari data yang diperoleh dengan teori yang ada untuk nantinya menjadi hasil penelitian yang baik sehingga menemukan sebuah kesimpulan sesuai dengan judul penelitian tentang bimbingan dan penyuluhan Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

4. Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji *confirmability* dapat dilakspenerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jayaan bersama saat melakspenerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jayaan uji *dependability*. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁰ Artinya, apabila

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah dilakukan pengauditan antara data dengan teori sudah sesuai maka penelitian tersebut dapat diketahui hasil sesuai dengan tujuan penelitian mengenai bimbingan dan penyuluhan Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Adapun proses yang dilalui dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang diperoleh lapangan.²¹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dengan catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai.²² Hal ini memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai bimbingan dan penyuluhan Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data, maksudnya adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

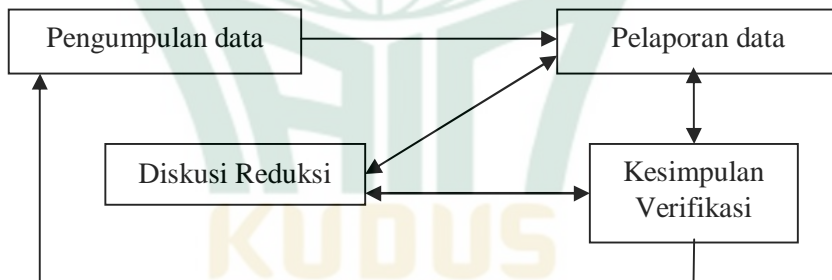
²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.²³ Keputusan mengenai data yang diambil dari lapangan tentang bimbingan dan penyuluhan Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap pertama menarik kesimpulan sementara namun, seiring dengan bertambahnya data, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada.²⁴ Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan.

Oleh karena itu, peneliti ini merupakan studi kualitatif fenomenologik, maka bagaimana dikemukakanoleh Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa model atau bentuk analisisnya menyatu dengan penyajian data dari lapangan. Analisis dilakukan sejak awal data diperoleh dari lapangan. Dengan tehnik sebagai berikut:²⁵



Gambar 3.3
Langkah-langkah Penelitian

Keterangan gambar :

→ : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya

↔ : Dilakukan beriringan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

Berdasarkan gambar tersebut teknik analisis data meliputi, mereduksi data, menarik kesimpulan, dan verifikasi data.

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi, dirangkum, dan diseleksi sesuai permasalahan penelitian, langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi data tersebut. Kesimpulan yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara semakin bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan semakin *grounded* dan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum tentang bimbingan dan penyuluhan Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Kudus.

